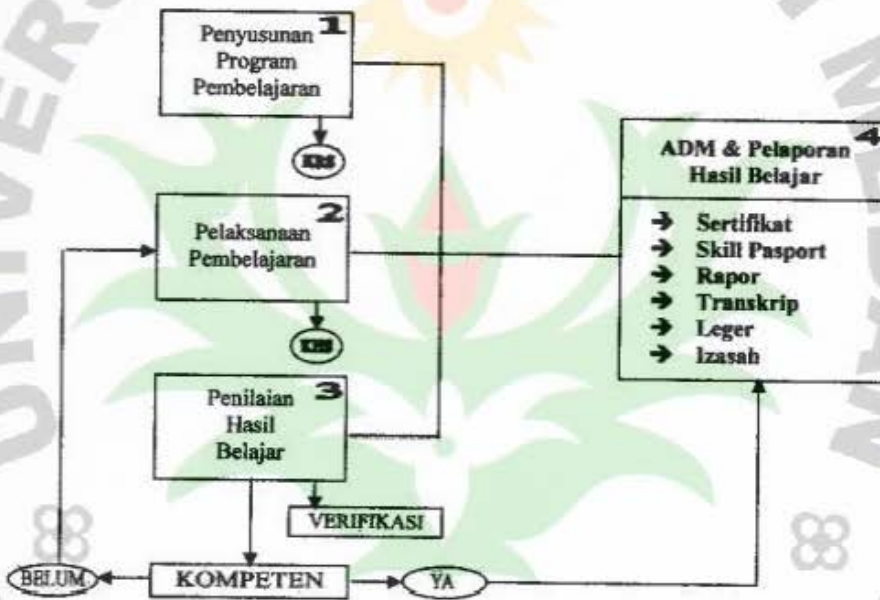


## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan.

Berdasarkan analisis terhadap strategi implementasi kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah pada SMK Wikrama Bogor yang dilakukan peneliti pada BAB IV, maka peneliti menyimpulkan bahwa strategi implementasi kurikulum seperti dapat dilihat pada gambar berikut ini :



Gambar 5.1  
Tahapan Implementasi Kurikulum

Ada empat tahapan yang dilalui dalam mengimplementasikan kurikulum, untuk mencapai kompeten pada akhirnya akan dibuktikan dengan administrasi dan pelaporan hasil belajar.

Empat tahapan tersebut adalah :

1. Penyusunan program pembelajaran menghasilkan Kartu Rencana Studi (KRS) yang diisi oleh peserta didik dengan bimbingan guru.
2. Pelaksanaan pembelajaran dibuktikan dengan adanya Kartu Hasil Studi (KHS) dan pelaksanaan pembelajaran dengan 5 hari belajar, dengan durasi waktu yang berkurang dari yang telah ditetapkan oleh pemerintah ternyata tidak mengurangi hasil dan kualitas tamatan SMK Wikrama Bogor, dibuktikan dengan peringkat yang diraih berdasarkan hasil Ujian Nasional dan sertifikasi Uji Kompetensi. Berdasarkan hasil analisis dan kajian yang dilakukan peneliti walaupun hari belajar berkurang dan durasi waktu juga berkurang dari yang ditetapkan pemerintah, namun dari segi kualitas dan mutu tamatan masih berada pada peringkat di atas, hal ini dikarenakan pola dan pentahapan pelaksanaan atau strategi implementasi kurikulum pada SMK Wikrama dilaksanakan dengan persiapan yang maksimal, seperti adanya pelaksanaan Masa Orientasi Siswa (MOS) yang sangat terprogram dengan materi matrikulasi dan pembinaan kepribadian dan mental peserta didik.
3. Penilaian hasil belajar dilaksanakan oleh guru/pembimbing, nilai yang diberikan guru diverifikasi kebenarannya oleh Kepala Sekolah sebagai internal verifier (Quality Assurance) dan dudi sebagai eksternal verifier (Quality Control).

4. Setelah tiga tahapan diatas dilalui secara utuh peserta didik akan menerima administrasi dan pelaporan hasil belajar dalam bentuk sertifikasi, skill passport, rapor, *transkrip*, dan ijazah, sedangkan leger adalah kumpulan nilai untuk seluruh peserta didik yang merupakan dokumen yang disimpan oleh SMK Wikrama Bogor baik dalam bentuk hard copy maupun soft copy.

Beberapa kesimpulan yang diambil peneliti sehubungan implementasi kurikulum dalam manajemen berbasis sekolah di SMK Wikrama Bogor adalah sebagai berikut :

- Pertama : Pelaksanaan penyusunan program pembelajaran pada SMK Wikrama Bogor telah terlaksana dengan baik sesuai dengan konsep dan kajian pustaka yang ada pada Bab II tulisan ini, sehingga menghasilkan Kartu Rencana Studi (KRS) bagi seluruh peserta didik
- Kedua : Pelaksanaan pembelajaran berlangsung sesuai dengan jadwal akademik yang telah disusun oleh SMK Wikrama, pembelajaran kelas X diawali dengan kegiatan MOS dengan waktu yang sangat panjang, sehingga dapat mengurangi, durasi waktu belajar dan dikhawatirkan tidak tercapainya target kurikulum
- Ketiga : Durasi waktu belajar terlaksana dibawah standar pemerintah yang mengakibatkan durasi waktu beberapa sub kompetensi harus dikurangi atau dihilangkan.

**Keempat :** Sebahagian besar kompetensi dilaksanakan pembelajarannya dengan sistim moving class sesuai dengan karakteristik mata pelajaran namun, belum seluruhnya menunjukkan karakteristik kompetensi tersebut seperti mata pelajaran kewirausahaan dilaksanakan di kantin sekolah, kondisi ini terkesan hanya untuk mengatasi kekurangan ruang belajar.

**Kelima :** Petugas verifikasi internal dalam proses penilaian dilakukan langsung oleh kepala sekolah, yang mengakibatkan guru merasa kurang dipercaya dalam memberikan nilai kepada peserta didik, pada hal guru lah yang mengetahui potensi akademik dan kemampuan peserta didiknya.

**Kecnam :** Administrasi dan pelaporan hasil belajar terlaksana sesuai dengan teori-teori dan pendapat para ahli yang tertuang pada BAB II tulisan ini serta pedoman pelaksanaan kurikulum SMK (Depdiknas 2004), seperti leger, transkrip, raport, ijazah dan lainnya, namun format sertifikat keahlian maupun seritikat kompetensi seharusnya, ditanda tangani sepenuhnya oleh pihak eksternal sekolah seperti assosiasi profesi, industri, LSP dan lembaga lain yang memiliki kewenangan untuk itu, di SMK Wikrama kelihatannya kepala sekolah masih turut menanda tangani sertifikat tersebut bersama-sama industri. Hal ini dapat mengurangi kredibilitas sertifikat keahlian tersebut .

## **B. SARAN.**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis serta deskripsi yang telah penulis dapatkan, maka saran penulis ajukan buat beberapa unsur yakni :

### **1. SMK Wikrama Bogor :**

- 1.1. SMK Wikrama Bogor, untuk segera menambah ruang belajar, karena pembelajaran yang berlangsung di kantin sekolah dan di halaman sekolah memberi kesan kurangnya ruang belajar serta fasilitas sekolah
- 1.2. Meningkatkan pendidikan guru karena masih ditemukan guru yang belum memiliki akta mengajar (Akta IV)
- 1.3. Dalam melakukan verifikasi internal kepala sekolah hendaknya dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan ketua program keahlian, untuk meningkatkan akuntabilitas dan keabsahan nilai yang diberikan guru. .

### **2. Pemerintah (Dinas Pendidikan)**

- 2.1. Dinas Pendidikan membuat edaran kepada SMK Negeri / Swasta, yang isinya menyerukan kepada sekolah untuk benar-benar melaksanakan manajemen berbasis sekolah sesuai dengan konsep yang benar, dan terpadui.
- 2.2. Memberikan hak otonomi kepada sekolah untuk dapat mengembangkan diri sesuai dengan potensi sekolah dan mengurangi intervensinya.

- 2.3. Melakukan pembinaan kemandirian sekolah khususnya dalam mengimplementasikan kurikulum, sesuai dengan tuntutan peraturan Menteri Nomor 22, 23 dan 24 tahun 2006.

**3. Kepada Peneliti lain :**

- 3.1. Untuk melakukan penelitian pada SMK Wikrama Bogor dengan fokus masalah selain dari implementasi kurikulum, misalnya manajemen keuangan dan pembiayaan pendidikan maupun masalah-masalah lain yang berkaitan dengan manajemen pendidikan.
- 3.2. Melakukan penelitian pada SMK Wikrama dengan metode penelitian kuantitatif, untuk dapat melakukan perbandingan pola manajemen SMK wikrama dengan SMK lainnya sehingga mendapat pola manajemen yang efektif dan efisien dengan kajian dan analisis kuantitatif.